

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emansipasi wanita Indonesia dicapai berkat gerakan emansipasi yang dipelopori RA Kartini. Emansipasi yang dimaksudkan adalah agar wanita mendapatkan hak untuk mendapatkan pendidikan seluas-luasnya dan setinggi-tingginya, agar wanita juga diakui kecerdasannya dan diberi kesempatan yang sama untuk mengaplikasikan keilmuan yang dimilikinya sehingga wanita direndahkan derajatnya di mata laki-laki.

Saat ini kita sudah bisa melihat kemajuan para wanita Indonesia dalam suatu indikasi dimana pekerjaan atau jabatan yang dulunya hanya diduduki oleh kaum laki-laki, kini sudah banyak yang diduduki oleh kaum wanita. Kaum wanita dapat masuk ke dalam bidang-bidang yang diminati sama dengan laki-laki baik di ranah politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Berbagai pekerjaan atau jabatan mulai dari pegawai negeri/swasta, pilot, pengacara, notaris, dokter, direktur, menteri, bahkan sampai jabatan presiden diperankan oleh wanita. Wanita modern mampu melaksanakan segala tugas dan pekerjaan kaum laki-laki untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa wanita tidak lagi dipandang sebelah mata dalam melakukan pekerjaan yang selayaknya hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki. Wanita modern juga diwajibkan untuk memiliki pandangan yang luas tidak terbatas hanya sebagai pendukung peran suami tetapi juga berpendidikan tinggi, sehingga lebih mampu menjadi wanita yang lebih pintar dalam segala hal agar bisa tetap menjalankan perannya sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya, setiap wanita telah menjalani peran ganda sejak dia tumbuh menjadi dewasa ketika tanpa perhatian dari orang tua. Ketika mereka

terlepas dari orang tua dan harus hidup mandiri, serta memulai hal baru yang disebut dengan peran ganda. Peran ganda seorang wanita sangatlah berat, bagi mereka yang masih lajang maupun mereka yang telah berkeluarga. Bagi mereka yang masih lajang menjalani peran ganda sudah cukup sulit terlebih apabila wanita itu telah memiliki suami dan memiliki anak, maka tugasnya akan lebih berat lagi.

Wanita bekerja, terlebih yang sudah berkeluarga memiliki beban yang lebih berat, bermacam-macam pekerjaan rumah yang harus dikerjakan mulai dari bangun pagi hingga kembali tidur. Wanita yang telah berkeluarga harus bekerja ekstra dalam menjalani kedua peran tersebut. Disatu sisi harus bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga yang merencanakan dan mengatur keluarganya selama 24 jam penuh, harus pula memenuhi kebutuhan keluarga, dan memberikan kenyamanan bagi keluarganya, namun disisi lain ia bekerja sebagai wanita karir dengan tingkat tekanan pekerjaan yang sangat tinggi.

Beban kerja yang tidak menentu dan harus mampu bekerja secara optimal. Menjalani pekerjaan tanpa mencampur adukkan permasalahan dirumah, dan menjadi ibu rumah tangga yang baik tanpa membawa permasalahan pekerjaan kedalam keluarga, hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan secara penuh. Beban berat sebagai seorang ibu rumah tangga jelas akan berdampak besar bagi pekerjaannya, bahkan terdapat beberapa jenis tugas yang diberikan kepadanya tidak mampu dikerjakan dengan maksimal bahkan tidak dapat dilakukannya, seperti tugas jauh keluar kota, tugas untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, hingga kerja lembur.

Wanita bekerja dituntut untuk mampu mengatur pola pikirnya serta mengatur tingkat emosinya, apabila kedua hal tersebut tidak mampu diatasi

dengan baik, maka tingkat ketidakstabilan baik perannya sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja akan membuat beban hidup yang sangat berat. Wanita bekerja tersebut merasa tidak mampu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang baik dalam mengurus dan bertanggung jawab kepada keluarganya, serta merasa gagal dalam bekerja secara maksimal ditempat dimana dia bekerja.

RS Syamrabu merupakan satu-satunya RSUD pemerintah yang berada di Kabupaten Bangkalan. Jumlah penduduk sekitar 1.154.827 jiwa menurut BPS tahun 2011, dapat dikategorikan padat untuk ukuran sebuah kabupaten yang berada dikepulauan. Tingkat kepadatan penduduk tersebut tidak didukung dengan tingkat kesehatan yang sebanding. Alur keluar masuk pasien yang berada di RS Syamrabu menjadi padat, maka dari itu diperlukan tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Mulai dari tenaga medis dan tenaga paramedis serta tenaga kerja bagian administrasi. Seluruh tenaga kerja dituntut mampu bekerja secara optimal guna melayani masyarakat Bangkalan dengan baik.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering dan paling lama berinteraksi dengan pasien, sehingga perawat adalah pihak yang paling mengetahui perkembangan kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh dan bertanggung jawab atas pasien. Perawat juga merupakan posisi yang cukup penting didalam sebuah rumah sakit, karena perawat harus siap 24 jam nonstop diarea RS untuk merawat para pasien, karena tidak menutup kemungkinan pada waktu tertentu pasien membutuhkan perawatan saat siang dan malam hari. Seorang perawat, harus siap melayani para pasien yang datang ke RS dalam

situasi dan kondisi seperti apapun juga, dituntut untuk mampu melayani pasien dengan baik tanpa membawa segala permasalahan yang berasal dari rumah.

Seorang perawat yang mempunyai peran ganda, tentunya merupakan hal yang sangat berat, karena dibutuhkan konsentrasi tinggi serta tingkat emosional yang tinggi pula. Ini juga terkait dengan pelayanan pada pasien yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Apabila tidak mampu melayani pasien secara maksimal, maka pasien dan keluarganya akan merasa tidak puas dengan kinerja yang diberikannya.

Permasalahan kinerja merupakan permasalahan mendasar yang akan selalu dijumpai dalam manajemen rumah sakit, maka dari itu manajemen RS harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja perawat tidak dapat maksimal. Setelah pihak manajemen RS mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja para perawat kurang maksimal, maka diharapkan mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu guna meningkatkan kinerja perawat sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

Sesuai dengan pengalaman yang saya alami, pada saat keluarga saya harus menjalani rawat inap di RS Syamrabu untuk yang ke 3 kalinya, saya merasa pelayanan yang diberikan oleh para perawat wanita kurang maksimal. Jumlah perawat wanita di RS Syamrabu yang cukup banyak, tetapi masih terdapat permasalahan yaitu kinerjanya. Saya merasa pelayanan yang diberikan dinilai kurang, mulai dari ketepatan waktu, mengontrol kondisi pasien, memberikan makanan, injeksi, hingga menanyakan kondisi kesehatan pasien dapat dikatakan kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman saya seperti yang telah diuraikan di atas, maka saya merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Terhadap Kinerjanya Pada RS Syamrabu Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konflik peran ganda yang terdiri dari konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perawat RS Syamrabu di Bangkalan ?
2. Apakah konflik peran ganda yang terdiri dari konflik keluarga-pekerjaan dan konflik pekerjaan-keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perawat RS Syamrabu di Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda yang terdiri dari konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perawat RS Syamrabu di Bangkalan
2. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda yang terdiri dari konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-pekerjaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perawat RS Syamrabu di Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis tentang hal baru dalam dunia Manajemen Sumber daya manusia

2. Bagi Akademis

Menambah masukan tentang pengaruh peran ganda terhadap kinerja dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang peran ganda.

3. Bagi RS

Untuk menjadi masukan bagi instansi pemerintah khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Syarifah Ambami (Syamrabu) Bangkalan dalam meningkatkan kinerja Perawat.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh peran ganda terhadap kinerja Perawat Wanita.